

BAB V

KESIMPULAN

Mata pencaharian penduduk Nagari Sungai Nyalo mayoritasnya sebagai nelayan, sedangkan mata pencaharian lainnya, yaitu sebagai petani, pedagang, dan lain-lainnya. Sawah yang terdapat di Nagari Sungai Nyalo cukup luas untuk ditanami tumbuhan padi oleh penduduk. Jika cuaca buruk, maka nelayan tidak akan pergi melaut, dan mereka akan menghabiskan waktu dengan bekerja di sawah. Selain menanam padi, penduduk di Nagari Sungai Nyalo juga memanfaatkan lahan di sawah dengan menanam cabe, tomat, dan lain-lainnya untuk berladang.

Bertani menjadi mata pencaharian penduduk di Nagari Sungai Nyalo, disamping menjadi nelayan. Jika penduduk hanya mengandalkan bekerja sebagai nelayan, maka penghasilannya tidak akan tetap, karena nelayan akan pergi melaut jika cuaca bagus. Sawah di Nagari Sungai Nyalo juga cukup luas, tanahnya cukup bagus untuk bercocok tanam, karena sumber air untuk sawah juga tidak sulit didapatkan. Jika, kaum laki-laki pergi melaut, maka kaum perempuanlah yang aktif dalam mengelola sawahnya. Setiap pagi, para perempuan sudah memulai aktivitasnya di sawah, mulai dari menyiang, sampai memberi pupuk.

Selain bermata pencaharian sebagai nelayan, dan petani, penduduk di Nagari Sungai Nyalo juga bekerja sebagai pedagang. Apalagi sejak diresmikannya jalan raya di Kabupaten pesisir Selatan pada tahun 2018 memajukan bidang pariwisata di kabupaten ini, dan membawa dampak yang besar bagi penduduk. Salah satunya yaitu munculnya lapangan kerja baru sebagai pedagang. Bekerja sebagai pedagang di

lokasi objek pariwisata mampu memperbaiki kondisi ekonomi penduduk sekitar. Selain berdagang di tempat pariwisata, masyarakat di Nagari Sungai Nyalo juga berprofesi sebagai pembuat kapal bagan yang telah ada secara turun-temurun di nagari ini. Apabila ada nelayan yang memesan kapal bagan, maka pengrajin kapal bagan akan mengerjakannya. Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia banyak terdapat tempat-tempat pembuatan kapal bagan, yang mengambil lokasi di sepanjang Muara Sungai Nyalo.

Tradisi pembuatan kapal bagan masih bertahan ditengah-tengah gelombang gencarnya promosi pariwisata di kawasan Sungai Nyalo *Mudiak Aia* dan sekitarnya. Tradisi membuat kapal bagan masih diwarisi dari generasi ke generasi, walaupun kemampuan membuat kapal bagan yang dimiliki para tukang tidak diperoleh melalui pendidikan formal. Para tukang bagan mendidik generasi muda bagaimana cara membuat bodi kapal bagan yang baik dengan kearifan lokalnya. Dari hasil penelitian ditemukan kearifan lokal dalam merancang bodi kapal, badan kapal buatan tukang Sungai Nyalo *Mudiak Aia* lebih lebar ke belakang daripada di depan. Tujuan melebarkan bodi kapal ke belakang adalah untuk menjaga keseimbangan kapal jika dihempas gelombang ditengah laut.

Sebelum tahun 2018, Kabupaten Pesisir Selatan termasuk kepada wilayah yang terisolir akibat akses menuju ke kota, maupun ke daerah-daerah di kabupaten ini sulit untuk dijangkau. Masyarakat bergantung dengan menggunakan kapal, atau boat, karena hanya ada jalur laut untuk menempuh tempat-tempat yang ada di kabupaten, maupun di luar kabupaten ini. Walaupun jalan raya belum dibangun, namun potensi pariwisata di kabupaten ini sangat menarik perhatian wisatawan lokal, maupun

mancanegara.

Meningkatnya aktivitas pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2014, membuat pemerintah kabupaten mengusahakan pembangunan jalan raya di kabupaten ini, barulah pada tahun 2017 proses pembangunan jalan raya tersebut terealisasi, dan diresmikan pada tahun 2018. Dengan adanya jalan raya tersebut, masyarakat sangat diuntungkan karena tidak perlu lagi menempuh perjalanan dengan jalur laut, melainkan sekarang sudah bisa bepergian jauh dengan jalur darat.

Sebelum dibangunnya jalan raya, masyarakat tidak memiliki motor, dan mobil. Mereka hanya memanfaatkan transportasi laut untuk bepergian. Bahkan rumah makan juga tidak ada, yang ada hanya warung-warung kecil saja. Setelah pembangunan jalan raya mulai dibangun rumah makan, dan masyarakat memiliki motor, dan mobil dengan jumlah relatif banyak pada tahun 2018, namun tidak ada sumber pasti yang menghitung kepemilikan atas motor, dan mobil tersebut. Usaha tempat tambal ban baru banyak dibuka sejak adanya jalan raya tahun 2018.

Keberadaan jalan raya di kabupaten ini juga menguntungkan para pedagang yang berdagang di pinggir jalan raya. Pedagang menyediakan tempat istirahat bagi para wisatawan yang lelah membawa kendaraannya, dan mereka beristirahat di warung-warung milik masyarakat. Warung yang dikelola oleh masyarakat menjual berbagai makanan, dan minuman. Wisatawan juga diuntungkan dengan adanya warung di pinggir jalan raya, karena mereka dapat beristirahat di warung tersebut jika lelah selama diperjalanan.